

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA DI KELAS VIII.6  
SMP NEGERI 7 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu ( S1 )*



**Oleh:**

**MARYUNIS LESTARI  
NIM. 14023023/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

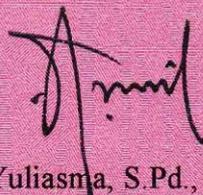
### SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang  
Nama : Maryunis Lestari  
NIM/TM : 14023023/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.  
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa  
di Kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang

Nama : Maryunis Lestari  
NIM/TM : 14023023/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2019

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5. 



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryunis Lestari  
NIM/TM : 14023023/2014  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

  
Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Maryunis Lestari  
NIM/TM. 14023023/2014

## ABSTRAK

**Maryunis Lestari. 2019.** Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar seni tari di kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen penunjang berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, tes pengetahuan (kognitif) dan tes keterampilan (psikomotor). Teknik pengumpulan data yang digunakan setiap siklus adalah dengan melakukan observasi, test dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik rata-rata (*mean*) dan menggunakan teknik persentase untuk ketuntasan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar Seni Tari siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang. Aktivitas belajar terdiri dari aktivitas positif dan aktivitas negatif. Aktivitas positif yaitu dengan indikator mengajukan pertanyaan, berani berpendapat, dan mengerjakan tugas. Aktifitas negatif yaitu dengan indikator tidak meribut dikelas dan tidak keluar masuk kelas. Aktivitas belajar pada siklus I masih rendah terlihat pada aktivitas positif 62% dan aktivitas negatif 61%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata pada aktivitas positif 85% dan aktivitas negatif 89%. Rata-rata hasil belajar pada siklus I diperoleh 82 dari target nilai yang akan dicapai adalah 85 dan rata-rata hasil belajar pada siklus II diperoleh 89,4. Maka disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar Seni Tari siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang telah berhasil.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, shalawat beserta salam penulis kirimkan untuk Nabi Muhammmad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII 6 SMP Negeri 7 Padang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan ,bimbingan dan juga dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd.,M.Pd., pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Susmiarti, S.Pd.,M.Pd., pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan telah memberikan bimbingan, pengarahan serta petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd.,Ph.D., Ibu Dra. Desfiarni, M.Hm., dan Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd., dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan arahan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,MA., ketua jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan layanan dan kemudahan kepada saya, sehingga saya dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 7 Padang yang telah memberikan waktu, bantuan, dan arahan kepada peneliti selama masa penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Padang yang telah memebrikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas yang beliau ajar.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayah Mujiatno dan Ibu Mujirah yang telah memberikan dorongan dan do'a serta kepada keluarga dan sanak saudara untuk semua support dan doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Rekan-rekan mahasiswa Sendratasik FBS UNP senasib dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil, dan waktu serta tenaga dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Proses Pembelajaran .....	12
2. Metode Pembelajaran.....	18
3. Pembelajaran Seni Tari .....	19
4. Tinjauan Metode Simulasi .....	21
B. Penelitian Relevan .....	28
C. Kerangka Konseptual.....	29
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Objek Peneltian .....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Jenis Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Rancangan Siklus Pembelajaran.....	41
G. Teknik Analisis Data .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	24
B. Kondisi Awal.....	52
C. Hasil Penelitian Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Simulasi .....	53
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	54
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	77
D. Pembahasan.....	97

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	102

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Rata-rata UH Kognitif Seni Tari Tradisional di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.....	6
2. Nilai Rata-rata UH Psikomotor Seni Tari Tradisional di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.....	6
3. Aktivitas dan Perilaku Siswa yang Diamati Selama Proses Belajar .....	15
4. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	37
5. Lembar Observasi Kemampuan Praktek Siswa .....	38
6. Standar Kriteria Penilaian Kemampuan Praktek Siswa.....	39
7. Nilai Kognitif dan Psikomotor Mata Pelajaran Seni Tari (Nilai Awal Siswa).....	52
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	53
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I .....	70
10. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	73
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	92
12. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	95

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	33
2. SMP Negeri 7 Padang.....	47
3. Guru Seni Budaya SMP Negeri 7 Padang .....	51
4. Guru Memberikan Penjelasan Mengenai Peranan Siswa dalam Pelaksanaan Simulasi.....	59
5. Siswa Memberikan Pendapat Atau Tanggapan.....	60
6. Siswa Melaksanakan Simulasi Secara Berkelompok .....	65
7. Kelompok 6 Meragakan Gerak Manyabik Sebelum Mengajarkan Kekelompok Lain .....	65
8. Siswa Melaksanakan Ujian Tertulis .....	69
9. Ujian Praktek Penampilan Kelompok 6, Gerak Malampok.....	69
10. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	71
11. Grafik Hasil Belajar Praktek Siswa .....	74
12. Siswa Melakukan Diskusi Kelompok dengan Bimbingan Guru.....	81
13. Kelompok 3 Mengajarkan Teknik Menggunakan Piring yang Baik Dan Benar.....	87
14. Guru Memperbaiki Gerak Manyabik yang Baik dan Benar .....	87
15. Melaksanakan Ujian Tertulis.....	91
16. Ujian Praktek Penampilan Kelompok 1, Gerak Mengirai .....	91
17. Ujian Praktek Penampilan Kelompok 4, Gerak Malampok.....	92
18. Aktivitas Belajar Siklus II.....	93
19. Diagram Hasil Belajar Praktek Siswa Siklus II.....	96
20. Persentase Rata-Rata Aktivitas Siswa Setiap Siklus .....	99
21. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin modern pada era globalisasi pada saat sekarang ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan

menciptakan hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung pada lingkungan tertentu untuk mengembangkan kemampuan dan akhlak peserta didik.

Dalam dunia pendidikan permasalahan yang selalu terjadi adalah pembelajaran disekolah. Pembelajaran merupakan proses, cara, atau perbuatan mempelajari. Di dalam pembelajaran terdapat sistem pengajaran, menurut Muhammad Ali (2014:30), pengajaran merupakan suatu sistem. Pengajaran mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Komponen sistem pengajaran meliputi bahan pelajaran, metode, alat dan evaluasi. Tujuan pengajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh penerapan kurikulum di sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2014:17), menyatakan bahwa, “kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran”. Maka dari itu segala sesuatu bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah terprogramkan dalam kurikulum terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan siswa.

Merujuk pada persoalan diatas, pengembangan potensi peserta didik dapat diwujudkan melalui pendidikan seni disekolah. Kerangka pendidikan

seni disekolah diterapkan dalam pelajaran Seni Budaya. Berdasarkan observasi awal peneliti dengan guru Seni Budaya ibu Nofiarti, S.Pd, pada tanggal 8 Agustus 2018 di SMP Negeri 7 Padang, bahwa sekolah ini menerapkan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013, ada tiga aspek penilaian hasil belajar yaitu segi kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotor (kemampuan bertindak). Mata pelajaran seni budaya terdiri dari empat cabang seni yaitu seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater. Seni tari merupakan salah satu bagian dari pelajaran seni budaya yang secara konseptual memberikan pengetahuan dan pengalaman tari pada siswa. Dalam pengaplikasiannya seni tari merupakan sumber pengalaman dan keterampilan dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Seni tari dalam pembelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang memiliki dasar untuk menubuhkembangkan semangat bagi siswa serta akan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab serta partisipasi di dalam diri siswa.

Keberhasilan pembelajaran juga sangat tergantung pada peranan guru. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa lebih semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru menggunakannya untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Program pengajaran yang dimaksud meliputi, penggunaan kurikulum, silabus, RPP, media dan lain sebagainya dan termasuk didalamnya penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan peran guru dalam mengendalikan pembelajaran agar mencapai sasaran yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Padang, guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa salah satunya pada mata pelajaran seni budaya cabang seni tari baik dari segi teori maupun keterampilan. Metode yang sering digunakan guru dalam mengajarkan tari biasanya adalah metode kelompok. Metode kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok.

Dari metode yang diterapkan oleh guru sebelumnya hasil belajar sedikit belum tercapai yang dilihat dari segi kognitif dan psikomotor siswa yang akan dicapai, kemudian disebabkan oleh faktor lain yaitu karena perhatian siswa kurang tertuju pada pelajaran. Kondisi yang peneliti temukan dilapangan ketika pembelajaran sedang berlangsung, diantaranya disaat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, sebagian besar siswa belum tertarik untuk memperhatikan pelajaran, mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada yang menjahili teman sebangkunya, mengobrol, melamun, ada yang memperhatikan tetapi tidak semangat, ada yang mengerjakan tugas lain ketika belajar pada jam mata pelajaran seni budaya. Siswa terlihat pasif, rendahnya

tingkat interaksi sosial. Terbukti siswa lebih cenderung membatasi diri dengan siswa lain, hal tersebut dikarenakan siswa lebih merasa nyaman dengan teman yang akrab dengannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa masih banyak bermain-main sehingga siswa tidak fokus dalam melakukan latihan tari. Siswa kurang antusias dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Kekurangan dari metode kelompok diantaranya yaitu kerja kelompok hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang aktif dan mampu berperan sedangkan peserta didik yang terbelakang tidak berbuat apa-apa, memerlukan fasilitas yang beragam baik fasilitas fisik dan ruangan maupun sumber-sumber belajar yang harus dibutuhkan. Setiap kelompok terdiri dari 8 orang siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.

Pada persoalan yang ditemukan diatas hal ini menyebabkan rendahnya nilai siswa, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80. Dimana kelas VIII terbagi menjadi delapan kelas, yaitu kelas VIII.1 sampai dengan kelas VIII.8.

Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII Semester I tentang keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari yang tertuang dalam Kompetensi Dasar ( KD) yang akan dicapai adalah:

KD 3.1. Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari.

KD 4.1. Meragakan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari.

Berikut ini diuraikan rata-rata nilai UH siswa pada materi keunikan gerak tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata UH Kognitif Seni Tari Tradisional di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang**

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	VIII.1	80	32	87
2.	VIII.2	80	32	80
3.	VIII.3	80	31	85
4.	VIII.4	80	32	85
5.	VIII.5	80	32	87
6.	VIII.6	80	32	80
7.	VIII.7	80	31	89
8.	VIII.8	80	32	84

**Tabel 2. Nilai Rata-rata UH Psikomotor Seni Tari Tradisional di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang**

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	VIII.1	80	32	88
2.	VIII.2	80	32	79
3.	VIII.3	80	31	80
4.	VIII.4	80	32	85
5.	VIII.5	80	32	80
6.	VIII.6	80	32	75
7.	VIII.7	80	31	88
8.	VIII.8	80	32	89

Dari data yang ditemukan diatas, terlihat bahwa kelas VIII.6 memiliki nilai rata-rata UH terendah yaitu 77,5. Dengan jumlah siswa 32 orang, siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswa wanita berjumlah 16 orang.

Terkait dengan masalah yang ada yaitu dalam menyangkut meningkatkan hasil belajar seni tari siswa disekolah, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang lain untuk membantu menunjang perhatian siswa dalam pelajaran seni tari .Diduga sesuai untuk diterapkannya sebuah metode pembelajaran baru yaitu metode simulasi. Menurut Oemar Hamalik (2010:137), simulasi adalah mirip dengan latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah dalam bayangan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam arti terbatas, tidak meliputi semua aspek.

Metode simulasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar seni tari siswa agar lebih baik lagi. Metode simulasi membutuhkan interaksi, komunikasi serta kerja sama yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Karena dalam metode simulasi tersebut akan memperagakan suatu peristiwa yang seolah-olah benar terjadi. Siswa tersebut dilibatkan untuk meragakan peran yang berbeda dan menjalani perannya dengan baik.Kompetensi Dasar merupakan acuan bagi peneliti untuk menerapkan metode simulasi dengan memahami dan meragakan keunikan gerak tari tradisional (tari Piring karya Syofyani) dengan menggunakan unsur pendukung tari.Kegiatan yang disimulasikan berupa kegiatan pembelajaran seni tari dengan memahami dan meragakan keunikan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari.Salah satu tari yang diajarkan yaitu tari piring Syofyani.Penilaian pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat melalui kegiatan siswa di dalam kelas, ujian tertulis (kognitif) dan ujian praktek (psikomotor).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kesamaan dan perbedaan antara metode kelompok dan metode simulasi, diantaranya yaitu sama-sama membentuk kerja kelompok dan perbedaan yang terlihat pada metode kelompok yang diterapkan oleh guru sebelumnya yaitu beberapa orang siswa ditunjuk yang bertugas sebagai mentor untuk latihan bersama guru kemudian siswa sebagai mentor diberi tanggungjawab sepenuhnya untuk mengajarkan kepada teman-temannya sesuai kelompok. Kemudian pada metode simulasi juga membentuk siswa dalam beberapa kelompok tetapi keunggulan dari metode ini dimana guru sebagai fasilitator siswa diajarkan untuk aktif dengan adanya pembagian peran siswa dapat bekerja sama dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga terjadi umpan balik dari siswa satu kesiswa yang lainnya. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Pada dasarnya metode pembelajaran simulasi ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan nyaman. Dengan hadirnya permasalahan ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang".

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa pokok kajian ini adalah metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Padang
2. Penggunaan metode dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Padang
3. Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang.

Dengan berbagai permasalahan yang teridentifikasi, peneliti memfokuskan penelitian pada hasil belajar siswa. Pengamatan yang dilakukan yaitu di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Di kelas ini umumnya hasil belajar masih rendah. Sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan metode simulasi.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya cakupan yang akan dibahas dalam identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memberi batasan masalah berupa "Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang".

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah dengan Menggunakan Metode Simulasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa di Kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang?".

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar seni tari di kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keikutsertaan dalam berkontribusi metode pembelajaran yang akan menyempurnakan seni tari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran seni budaya pada bidang seni tari. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

- a. Sebagai tolak ukur bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran tari
- b. Memotivasi guru agar mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2. Bagi Siswa

- a. Memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- b. Menanamkan rasa tanggung jawab pada setiap individu siswa agar lebih memahami materi yang diberikan guru.
- c. Siswa mampu belajar aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
- d. Siswa mampu belajar secara berkelompok sehingga dapat bersosialisasi dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran.
- b. Menjadi pengalaman bagi peneliti sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dikemudian hari.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Proses Pembelajaran**

##### **a. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Jadi penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

##### **b. Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik (2010:28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, ada berupa langkah-langkah atau prosedur yang akan ditempuh.

Menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1), belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam

penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Dengan kata kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta anata peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

### **c. Aktivitas Belajar**

Menurut Paul D. Dierich dalam Sardiman (2012:101), aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klarifikasi antara lain sebagai berikut:

1) Aktivitas visual (*visual activities*)

Membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan mengamati orang lain bekerja.

2) Aktivitas lisan (*oral activities*)

Menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.

3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*)

Uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

4) Aktivitas menulis (*writing activities*)

Menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5) Aktivitas menggambar (*drawing activities*)

Menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6) Aktivitas motorik (*Motor activities*)

Melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

7) Aktivitas mental (*mental activities*)

Menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8) Aktivitas emosional (*emotional activities*)

Minat, bersemangat, berani, dan lain-lain.

**Tabel 3. Aktivitas dan Perilaku Siswa yang Diamati Selama Proses Belajar**

<b>Jenis Aktivitas Dalam Belajar Menurut Diedrich</b>	<b>Aktivitas Yang Diamati</b>	<b>Perilaku Minimal</b>
Oral activities	Siswa mengajukan pertanyaan dan berani memberikan pendapat	Percaya diri bertanggungjawab
Listening activities	Siswa mendengarkan penyajian materi dan diskusi kelompok	Disiplin Kerja sama
Writing activities	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Disiplin Bertanggungjawab
Motor activities	Siswa mampu mencoba dan menampilkan gerak tari piring	Percaya diri
Emotional activities	Siswa merasa bersemangat, tidak meribut dalam belajar dan melaksanakan perintah guru.	Disiplin

#### **d. Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:250), hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Kemudian, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3), dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar

dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Vera Daniati, Yuliasma, Dan Zora Iriani (2013), untuk memperoleh hasil belajar siswa dilakukan penilaian terlebih dahulu, pada penilaian dilakukan guru dengan dua bentuk penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk melihat hasil penilaian proses menggunakan dua ranah yaitu afektif dan psikomotor. Sedangkan untuk penilaian hasil menggunakan penilaian aspek kognitif yaitu dengan memberikan tes kepada siswa berupa ujian harian (soal objektif dan isian).

Menurut S. Bloom dkk.dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:202), menjelaskan penggolongan atau tingkatan dari tiap-tiap ranah tujuan pendidikan, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi atau pengolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya enam kelas/tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- b) Pemahaman, berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

- c) Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dengan situasi konkret dan situasi baru.
- d) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.

## 2) Ranah Afektif

Berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, Perasaan, dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut :

- a) Menerima, berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespons lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon,

dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

### 3) Ranah psikomotor

Berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut :

- a) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
- c) Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

## 2. Metode Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2006:147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan

implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena justru strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Anas Salahudin (2015:137), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik karena penyampaian tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Menurut Ahmad Sabri (2010:49), metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Seni Tari**

Menurut Dimiyati dan Sudjiono (2009:297), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber daya belajar.

Menurut Soedarsono dalam Novi Mulyani (2016:39), seni tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan mediannya.

Dari penjelasan ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran seni budaya salah satunya cabang seni tari merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara sadar dan terencana dengan mengajarkan ilmu pengetahuan tentang seni tari berupa ekspresi atau perasaan manusia yang disalurkan melalui media gerak yang ritmis dan indah. Maka dalam proses pembelajaran seni tari terjadi proses interaksi antara guru dan siswa serta memiliki prosedur yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Unsur-unsur dalam tari sebagai berikut:

1) Wiraga (gerak)

Wiraga adalah raga atau tubuh yang bergerak dan merupakan medium atau media tari. Hakekatnya gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilisasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni. Adapun yang dimaksud dengan gerak wantah adalah gerak yang biasa dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Misalnya, mencangkul, membatik dan sebagainya. (Hajar dalam Fuji Astuti, 2016:7).

## 2) Wirama

Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik. Seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik. (Fuji Astuti, 2016:10).

## 3) Wirasa

Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang didefinisikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang dibawakannya. (Fuji Astuti, 2016:10).

# 4. Tinjauan Metode Simulasi

## a. Pengertian Simulasi

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, dalam Tukiran Taniredja dkk (2015: 39), simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seolah-olah dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja). Simulasi dapat berupa role playing, psikodrama, sosiodrama dan permainan atau bermain peran.

Menurut Oemar Hamalik (2010:137), simulasi adalah mirip dengan latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah dalam bayangan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam arti terbatas, tidak meliputi semua aspek.

## **b. Tujuan Metode Simulasi**

Menurut Hamalik, dalam Tukiran Taniredja dkk (2015:40), tujuan bermain peranan, sesuai dengan jenis belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan berbuat. Kemampuan untuk menghadapi berbagai situasi bekerja dalam tim, berkomunikasi serta menyelesaikan masalah.
- 2) Belajar melalui peniruan (imitasi). Suatu proses yang terjadi dengan cara mencontoh, meniru atau mengikuti perilaku orang lain.
- 3) Belajar melalui balikan. Komunikasi antara guru dan siswa dalam hal memudahkan siswa memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.
- 4) Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan berikutnya.

Teknik simulasi digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan keterampilan menurut praktek yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata, atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Metode simulasi, menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam Tukiran Taniredja dkk (2015:42) memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode simulasi adalah:

- 1) Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi
- 2) Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi
- 3) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya
- 4) Menvisualkan hal-hal yang abstrak
- 5) Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik
- 6) Memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa
- 7) Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi
- 8) Melatih berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.

Disamping meiliki kelebihan, metode simulasi juga memiliki beberapakah kekurangan, diantaranya:

- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Pengelolaan yang kurang baik
- 3) Factor psikologis.

#### **d. Prinsip-prinsip Metode Simulasi**

Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam Tukiran Taniredja dkk (2015:41), prinsip-prinsip pada metode simulasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapat kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda.
- 2) Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing.
- 3) Menentukan topik disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru.
- 4) Petunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu
- 5) Dalam simulasi seyogianya dapat dicapai tiga domain psikis.
- 6) Dalam simulasi hendaknya digambarkan situasi yang lengkap.
- 7) Hendaknya diusahakan terintegrasikannya beberapa ilmu.

#### **e. Langkah-langkah Metode Simulasi**

Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam Tukiran Taniredja dkk (2015:41), yang harus kita perhatikan dalam simulasi agar berhasil dengan baik adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam simulasi, yaitu:

- 1) Penentuan topik dan tujuan simulasi
- 2) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan
- 3) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya

- 4) Pemilihan pemegangan peranan
- 5) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan
- 6) Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan dari pada kelompok dan pemegang pemeranan
- 7) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi
- 8) Pelaksanaan simulasi
- 9) Evaluasi dan pemberian balikan
- 10) Latihan ulang.

Langkah-langkah metode simulasi yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran seni tari dikelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang, sebagai berikut:

- 1) Penentuan topik dan tujuan simulasi.

Guru memberikan topik pembelajaran tari sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai yaitu memahami dan meragakan keunikan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. Materi tari yang akan dibahas adalah mengenai tari Piring karya Syofyani. Tujuan simulasi yaitu a) belajar dengan berbuat, kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara bersama yang terbentuk dalam suatu kelompok. b) belajar dengan peniruan, proses dimana siswa mencontoh, meniru atau mengikuti perilaku orang lain. c) belajar melalui balikan, bentuk komunikasi antara guru dan siswa untuk mempermudah siswa memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. d) belajar melalui pengkajian, penilaian dan

pengulangan, dilakukan untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

- 2) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.

Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran simulasi. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok membahas materi yang sama yaitu mengenai tari Piring dengan kajian yang berbeda-beda seperti kelompok 1-3 membahas mengenai KD 3.1 dan kelompok 4-6 membahas mengenai KD 4.1.

- 3) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya.

Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk duduk sesuai kelompoknya, kemudian menyiapkan buku dan alat tulis lainnya sesuai kebutuhan. Guru memberikan informasi kepada setiap kelompok kajian materi yang akan dibahas yaitu kelompok 1 mengenai keunikan gerak tari tradisional, kelompok 2 mengenai unsur pendukung tari, kelompok 3 mengenai teknik menggunakan piring, kelompok 4 mengenai bagaimana meragakan gerak tari malampok, mangirai dan manyabik.

- 4) Pemilihan pemegangan peranan.

Kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dimana dalam suatu kelompok memilih pembagian peranan masing-masing misalnya

peranan sebagai ketua, pemateri, menganggapi pertanyaan atau tanggapan, instruktur gerak, pengamat gerak dan asisten gerak.

- 5) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan.

Guru memberikan penjelasan mengenai peranan dan tugas yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan tujuan simulasi yang akan dicapai.

- 6) Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri pada kelompok dan pemegang pemeranan.

Dimana guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan diri dan memahami peranan serta tugasnya dalam melakukan kegiatan simulasi.

- 7) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi.

Menetapkan pembagian jam pelajaran untuk melaksanakan kegiatan simulasi.

- 8) Pelaksanaan simulasi.

Dimana dalam pelaksanaan simulasi ini dilakukan oleh siswa dan guru sebagai fasilitator. Kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.

- 9) Evaluasi dan pemberian balikan.

Kegiatan guru mengevaluasi setiap siswa dalam kegiatan kelompok kemudian memberikan masukan kelebihan, kekurangan dan motivasi.

- 10) Latihan ulang, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperbaiki dan mengulang kembali materi yang dipelajari.

## B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Penelitian tersebut dapat digunakan untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian yang sudah ada. Penelitian yang relevan dengan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Elvi Bonita (2015); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode simulasi di kelas VII SMPN 2 Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota” mengatakan bahwa penerapan metode simulasi ini berhasil sangat mudah dan baik karena mudah diterima dan diserap oleh siswa.
2. Eltrianita (2015); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Part* pada mata pelajaran seni tari di kelas VII-2 SMP Negeri 4 Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat”. Menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *part* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai yang baik.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, skripsi ini merupakan hasil karya peneliti dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Penelitian yang relevan ini berguna sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian

materi, model dan metode pembelajaran, tempat, dan waktu yang digunakan berbeda.

Kemudian ada beberapa persamaan dan perbedaan yang terdapat didalam penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara garis besar. Dilihat dari persamaan yang ada yaitu metode yang digunakan berupa metode simulasi dalam pembelajaran seni tari dan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Kemudian perbedaannya adalah cara penggunaan metode simulasi pada pembelajaran tari dan objek penelitian yang dilakukan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan desain skematis yang dapat menggambarkan alur berpikir peneliti yang terarah dalam memaparkan hasil penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padang yang membahas tentang aktivitas dan hasil belajar seni tari siswa. Aktivitas siswa sangat berkaitan sekali dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan membaik dan meningkat apabila aktivitas siswa tersebut meningkat juga. Berdasarkan observasi yang dilakukan, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah dikelas VIII 6 SMP Negeri 7 Padang dimana aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas ini masih rendah dibandingkan kelas VIII lainnya. Sehingga salah satu solusi yang akan direncanakan adalah menggunakan metode simulasi yang diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar sehingga

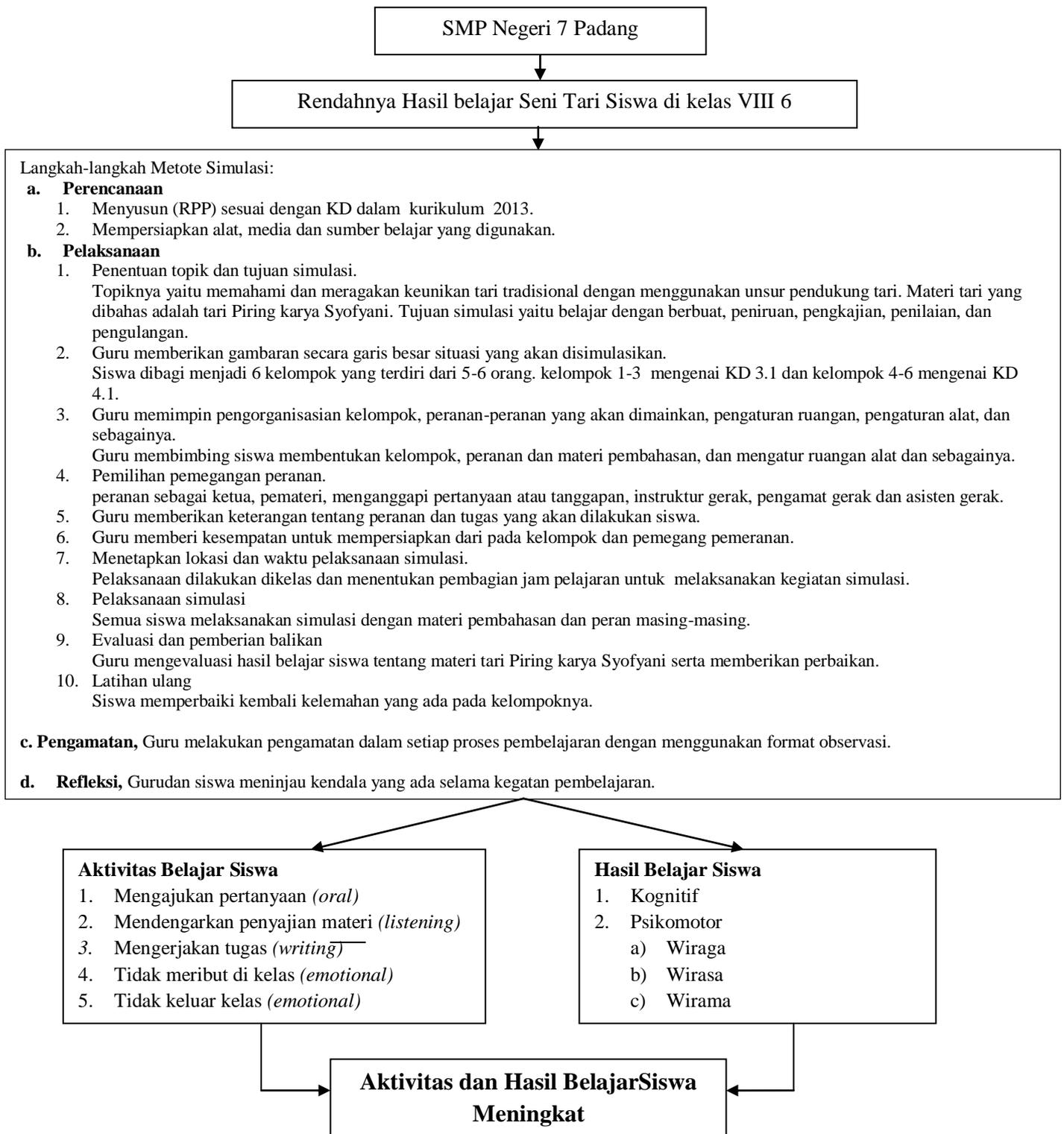
hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan khususnya di kelas VIII 6 SMP Negeri 7 Padang.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Simulasi yaitu dimulai dengan 1) Penentuan topik dan tujuan simulasi. Guru memberikan topik pembelajaran tari sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai yaitu memahami dan meragakan keunikan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. Materi tari yang akan dibahas adalah mengenai tari Piring karya Syofyani. Tujuan simulasi yaitu a) belajar dengan berbuat, kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara bersama yang terbentuk dalam suatu kelompok. b) belajar dengan peniruan, proses dimana siswa mencontoh, meniru atau mengikuti perilaku orang lain. c) belajar melalui balikan, bentuk komunikasi antara guru dan siswa untuk mempermudah siswa memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. d) belajar melalui pengkajian, penilaian dan pengulangan, dilakukan untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. 2) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan. Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran simulasi. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok membahas materi yang sama yaitu mengenai tari Piring dengan kajian yang berbeda-beda seperti kelompok 1-3 membahas mengenai KD 3.1 dan kelompok 4-6 membahas mengenai KD 4.1. 3) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan,

pengaturan alat, dan sebagainya. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk duduk sesuai kelompoknya, kemudian menyiapkan buku dan alat tulis lainnya sesuai kebutuhan. Guru memberikan informasi kepada setiap kelompok kajian materi yang akan dibahas yaitu kelompok 1 mengenai keunikan gerak tari tradisional, kelompok 2 mengenai unsur pendukung tari, kelompok 3 mengenai teknik menggunakan piring, kelompok 4 mengenai bagaimana meragakan gerak tari malampok, mangirai dan manyabik. 4) Pemilihan pemegangan peranan. Kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dimana dalam suatu kelompok memilih pembagian peranan masing-masing misalnya peranan sebagai ketua, pemateri, menganggapi pertanyaan atau tanggapan, instruktur gerak, pengamat gerak dan asisten gerak. 5) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan mengenai peranan dan tugas yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan tujuan simulasi yang akan dicapai. 6) Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri pada kelompok dan pemegang pemeranan. Dimana guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan diri dan memahami peranan serta tugasnya dalam melakukan kegiatan simulasi. 7) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi, menetapkan pembagian jam pelajaran untuk melaksanakan kegiatan simulasi. 8) Pelaksanaan simulasi, dimana dalam pelaksanaan simulasi ini dilakukan oleh siswa dan guru sebagai fasilitator. Kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil pembahasannya. 9) Evaluasi dan pemberian balikan, kegiatan guru mengevaluasi setiap siswa dalam kegiatan kelompok kemudian

memberikan masukan kelebihan, kekurangan dan motivasi. 10) Latihan ulang, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperbaiki dan mengulang kembali materi yang dipelajari.

Aktivitas yang diharapkan dalam penerepan metode simulasi dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII 6 ini yaitu 1) *listening activities* dimana siswa mendengarkan penyajian materi yang diberikan oleh guru dan diskusi kelompok dengan menunjukkan sikap disiplin dan saling membantu, 2) *oral activities* dimana siswa berani mengajukan pertanyaan dan berani memberikan pendapat dengan perilaku yang diharapkan pada aktivitas ini dimana siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab selama proses pembelajaran, 3) *writing activities* dimana siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menunjukkan sikap disiplin dan bertanggungjawab, 4) *emotional activities* dimana siswa merasa bersemangat, tidak meribut dalam belajar dan melaksanakan perintah guru dengan menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran. Selanjutnya 5) *motor activities* dimana Siswa mampu mencoba dan menampilkan keunikan gerak tari piring sesuai dengan unsur pendukung tari dengan menunjukkan sikap disiplin, bersemangat, kompak serta percaya diri. Dalam kegiatan lembar observasi, aktivitas belajar siswa yang dipantau oleh peneliti yaitu aktivitas aktif dan aktifias negatif. Aktivitas positif seperti mengajukan pertanyaan, berani berpendapat, dan mengerjakan tugas. Aktivitas negatif seperti tidak meribut dikelas dan tidak keluar masuk kelas. Sehingga dengan aktivitas belajar siswa ini dapat mendukung meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tergambar dalam kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar Seni Tari siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang. Hal ini dibuktikan dengan melihat aspek aktivitas belajar dari siklus I, rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 62% dan aktivitas belajar negatif diperoleh 61%. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 85% dan aktivitas belajar negatif diperoleh 89%. Dari kedua siklus tersebut aktivitas belajar positif meningkat dan jumlah siswa pada aktivitas negatifpun sudah menurun. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dari aspek hasil belajar pada siklus I, rata-rata hasil belajar secara keseluruhan yang diperoleh 82. Pada siklus II rata-rata hasil belajar yang diperoleh 89,4. Maka dari kedua siklus ini terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik secara kognitif maupun psikomotor. Sehingga persentase keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus II yang telah mencapai 100%.

### **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang, maka peneliti mengusulkan beberapa saran yaitu: 1) Bagi Guru, sebaiknya guru melakukan perancangan pembelajaran dengan sebaik-

baiknya dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran, 2) Bagi siswa, sebaiknya hasil penelitian ini digunakan untuk kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, 3) Bagi peneliti, sebaiknya hasil penelitian ini dijadikan pembelajaran yang berharga dan memperkaya khasanah penelitian pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifah, Fita Nur. 2017. *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Araska.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Atmaja, Pramana. 2016. *Evaluasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daniati, V., Yuliasma & Iriani, Z. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII C Di SMPN 1 Bukittinggi. *E-Jurnal Sendatasik FBS Universitas Negeri Padang*. 2 (1) 2.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eltrianita. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Part pada Mata Pelajaran Seni Tari di Kelas VII-2 SMP Negeri 4 Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat. Skripsi FBS UNP.
- Elvi Bonita. 2015. Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode Simulasi di Kelas VII SMPN 2 Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi FBS UNP.
- Fuji Astuti. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas).